

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yaitu keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan dan mengantisipasi kesulitan yang timbul selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) Beban Kerja, variabel terikat (Y) Kepuasan Kerja dan variabel mediasi (M) Stress Kerja.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah metode survey. Metode pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Sedangkan populasinya yaitu seluruh perawat yang berjumlah 38 orang dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* sehingga sampel respondennya adalah tetap seluruh perawat yakni 38 orang. Menggunakan uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis deskriptif, analisis regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji sobel (uji intervening), uji T, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program aplikasi SPSS 21.

## 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

### 3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Sebagaimana yang telah diuraikan, penulis menggunakan variabel yaitu :

a. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Beban Kerja. Menurut Marquis dan Houston (2000) Beban kerja perawat ialah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Indikator Beban Kerja yang digunakan menurut Tarwaka (2012) dalam Febriani (2017) adalah :

1. Beban waktu (*time load*)
  - a) Standar waktu pelaksanaan kerja
  - b) Waktu istirahat
2. Beban usaha mental (*mental effort load*)
  - a) Banyaknya pekerjaan
  - b) Tanggung jawab pekerjaan
  - c) Tingkat kesulitan pekerjaan
  - d) Tingkat resiko pekerjaan

Beban Psikologis tidak dipakai karena diindikator stress kerja juga terdapat dimensi psikologis, apabila beban psikologis dipakai akan menghasilkan data yang bias.

b. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja. Kepuasan kerja menurut Locke (1995) dalam Nimran & Amirullah (2015) merupakan pernyataan emosional yang positif atau menyenangkan terhadap pekerjaan dan pengalaman kerja tertentu.

Indikator kepuasan kerja menurut Smith, Kendall, dan Hulin dalam buku Nimran & Amirullah (2015) meliputi :

a. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri

Kepuasan yang membuat karyawan lebih terdorong untuk bekerja keras dan menyenangi pekerjaannya.

b. Kepuasan terhadap pembayaran

Kesesuaian jumlah pembayaran dengan tuntutan pekerjaan.

c. Kepuasan terhadap promosi

Menunjuk pada kesempatan memperoleh promosi untuk jenjang yang lebih tinggi.

d. Kepuasan terhadap supervise

Menunjuk pada cara pimpinan dalam melaksanakan tugasnya dan perhatian/dukungan dalam bekerja.

e. Kepuasan terhadap teman kerja

Menunjuk pada hubungan rekan kerja yang harmonis dan dapat diajak kerjasama.

c. Variabel Mediasi atau Intervening (M)

Yaitu variabel penyela/perantara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:61). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Stress Kerja. Menurut Robbins (2008) Stress kerja yaitu kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang.

Indikator stress kerja menurut Robbins (2008:375), antara lain :

1. Dimensi pada psikologis, meliputi :
  - a. Mudah marah dalam menghadapi sesuatu.
  - b. Tidak komunikatif atau lebih banyak diam.
  - c. Banyak melamun atau tidak bisa konsentrasi pada pekerjaan.
2. Dimensi pada fisik, meliputi :
  - a. Mudah lelah secara fisik (capek)
  - b. Pusing kepala atau migrain
  - c. Masalah susah tidur atau tidur tidak teratur.
3. Dimensi pada perilaku, meliputi :
  - a. Menunda atau menghindari pekerjaan atau malas melakukan pekerjaan.
  - b. Perilaku makan tidak normal (malas makan)

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KISI-KISI PERNYATAAN
<b>Beban Kerja (X)</b> <b>Tarwaka (2012) dalam Febriani (2017)</b>	Beban Waktu	1. Standar waktu pelaksanaan pekerjaan.	1. Kesesuaian waktu kerja dengan ketetapan perusahaan.
		2. Waktu istirahat.	2. Kecukupan waktu istirahat.
	Beban Mental	3. Banyaknya pekerjaan.	3. Jumlah tugas yang harus dikerjakan.
		4. Tanggung jawab pekerjaan.	4. Kemampuan dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan.
		5. Tingkat kesulitan pekerjaan.	5. Merasa kesulitan dalam menyelesaikan banyak pekerjaan.
		6. Tingkat resiko pekerjaan.	6. Resiko kerja yang tinggi terutama keselamatan diri sendiri.
<b>Stress Kerja (M)</b> <b>Robbins (2008)</b>	Psikologis	1. Cepat mudah marah.	1. Menjadi mudah marah dalam menyelesaikan pekerjaan.
		2. Tidak komunikatif (lebih banyak diam)	2. Kurang komunikatif dalam bekerja.
		3. Sering Melamun (tidak konsentrasi)	3. Sering melamun dalam pelaksanaan kerja.
	Fisik	4. Mudah lelah secara fisik (capek)	4. Mengalami kelelahan fisik saat bekerja maupun pulang kerja.
		5. Pusing kepala.	5. Sering pusing dalam melaksanakan kerja.
		6. Problem tidur.	6. Sering mengalami gangguan tidur, misalnya susah tidur/ insomnia.
	Perilaku	7. Menghindari pekerjaan.	7. Menghindari pekerjaan dengan sering tidak masuk kerja.
		8. Perilaku makan tidak normal	8. Hilangnya selera nafsu makan.
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b> <b>Smith, Kendall, dan Hulin dalam Nimran &amp; Amirullah (2015)</b>	--	1. Kepuasan pekerjaan	1. Kenyamanan dalam bekerja.
		2. Kepuasan terhadap pembayaran/gaji	2. Pembayaran/ gaji sesuai dengan tuntutan pekerjaan.
		3. Kepuasan terhadap promosi	3. Adanya kesempatan promosi jabatan untuk naik jabatan.
		4. Kepuasan terhadap supervisi/pimpinan	4. Pimpinan/supervisi bersikap terbuka dan diajak berkomunikasi dengan baik.
		5. Kepuasan terhadap teman kerja	5. Rekan kerja dapat diajak kerjasama, saling menghargai dan saling mendukung.

### 3.2.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:131). Skala likert mempunyai 5 tingkatan jawaban seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono (2013)*

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Perawat Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang yang berjumlah 38 orang.

### **3.3.2 Sampel & Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:122). Sehingga sampel responden yang akan diteliti yaitu tetap berjumlah 38 orang.

## **3.4 Jenis/Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Jenis/Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini (dalam jurnal Sobirin & Khairi Setiawan S, 2015) yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan permasalahan yang dihadapi. Data ini harus dicari melalui narasumber/responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi/data (Sarwoto, 2006). Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuesioner.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh

pihak lain) yang telah dipublikasikan. Data sekunder dapat diperoleh lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia misalnya, dipergustakaan, jurnal penelitian, skripsi, laporan, internet, file perusahaan (Sarwoto, 2006).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, maka teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:194), sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka (*face to face*) kepada perawat di beberapa bagian mengenai beban kerja, stress kerja, dan kepuasan kerja di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.

b. Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner berupa pernyataan secara terbuka kepada seluruh perawat.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada perawat di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi asli tersebut dapat berupa buku-buku, tulisan ilmiah (jurnal), skripsi dan internet yang berhubungan dengan judul penelitian.

### 3.5 Uji Instrument

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan program SPSS 21. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Untuk memudahkan menentukan nomor item gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel  $r$  *Produk Moment Pearson*. Rumus uji validitas dengan Product Moment Pearson (Sugiyono, 1999:182) dalam Achmad Sobirin (2015) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi butir soal

$n$  = Jumlah sampel responden

$\sum x$  = Jumlah skor butir

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Berikut ini adalah hasil uji coba validitas penelitian pada 30 responden di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang menurut teorinya Sugiyono (2013:177) dengan  $\alpha = 0,05$ , yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Beban Kerja (X)	1	0,617	0,361	Valid
	2	0,635	0,361	Valid
	3	0,745	0,361	Valid
	4	0,747	0,361	Valid
	5	0,592	0,361	Valid
	6	0,796	0,361	Valid
Stress Kerja (M)	1	0,640	0,361	Valid
	2	0,803	0,361	Valid
	3	0,791	0,361	Valid
	4	0,574	0,361	Valid
	5	0,640	0,361	Valid
	6	0,803	0,361	Valid
	7	0,777	0,361	Valid
	8	0,534	0,361	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	1	0,700	0,361	Valid
	2	0,708	0,361	Valid
	3	0,707	0,361	Valid
	4	0,395	0,361	Valid
	5	0,621	0,361	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2018*

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai korelasi berada diatas 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dijadikan alat ukur untuk diteliti.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Arikunto, 2002:171). Rumusnya adalah :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = Jumlah varians total

Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,60) berarti butir-butir kuesioner semakin reliabel.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Beban Kerja (X)	0,763	0,60	Reliabel
Stress Kerja (M)	0,836	0,60	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,626	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga

dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menafsirkan data-data yang diperoleh dengan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan selanjutnya dianalisis sehingga memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti (Reza Amelia, 2013). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Range Skor}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga range untuk hasil survey adalah 0,8

Interpretasi Range Skor : 1,00 - 1,80 = Sangat Rendah  
1,81 - 2,60 = Rendah  
2,61 – 3,40 = Cukup / Sedang  
3,41– 4,20 = Tinggi  
4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi (Sudjana, 2005)

#### 3.6.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

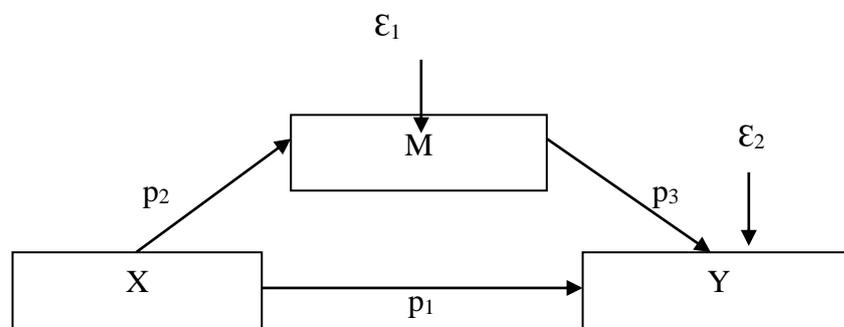
Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sandjojo (2011) dalam Marsono (2016) *Path analysis* adalah metode

penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung atau tidak langsung diantara berbagai variabel. *Path Analysis* juga merupakan perluasan dari analisis regresi yang bertujuan untuk mengestimasi besar dan signifikansi hubungan antar beberapa variabel dan melibatkan variabel *intervening/mediation* (Garson, D.A, 2002 ; Webley, P and Stephen Lea, 1997) dalam Achmad Sobirin & Khairi (2015).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016:14) adalah sebagai berikut :

a. Merancang Model Diagram Jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut :



**Gambar 3.1**

**Diagram Jalur (Bentuk *Mediated Path Model*)**

Dimana :

X = Beban Kerja

$p_1, p_2, p_3$  = Koefisien Jalur

M = Stress Kerja

$\epsilon_1, \epsilon_2$  = Residual Error

Y = Kepuasan Kerja

Berdasarkan diagram jalur diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu  $p_1$ ,  $p_2$ ,  $p_3$ . Koefisien Jalur ( $p$ ) menggambarkan besarnya nilai jalur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sedangkan Residual error ( $\epsilon$ ) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat yang diteliti.

b. Menghitung Koefisien Jalur ( $p$ ) masing-masing

Koefisien jalur ( $p$ ) didapat dari nilai Beta ( $\beta$ ) dari variabel  $X_i \rightarrow Y$  dan variabel  $X_i \rightarrow M$  kemudian dimasukkan ke rumus masing-masing persamaan sub struktural.

c. Membuat Persamaan Struktural

Membuat persamaan struktural didasarkan pada model analisis jalur yang dibuat/digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas diperoleh dua persamaan struktural, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 yaitu  $Y = p_1X + p_3M + e_2$
2. Persamaan sub struktural 2 yaitu  $M = p_2X + e_1$

d. Membuat Tabel Hasil Analisis Jalur

Membuat tabel difungsikan untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh langsung (*Direct Effect*), pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*) dari masing-masing variabel dan disesuaikan dengan hipotesisnya, yaitu :

Pengaruh langsung :

$$M = p_2X + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = p_1X + p_3X + \epsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Pengaruh tidak langsung :

$$Y = p_2 \times p_3 \dots \dots \dots (3)$$

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian dan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Nilai t dapat diperoleh dengan perhitungan dan dengan menggunakan tabel ( $\alpha = 0.05$ ), kemudian kedua nilai t tersebut dibandingkan (Ghozali, 2009). Dengan kriteria :

- a) Jika  $t$  (hitung)  $>$   $t$  (tabel), maka hipotesis diterima, artinya adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t$  (hitung)  $<$   $t$  (tabel), maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.7.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilainya diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Jika  $R^2$  mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  mendekati 0, berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi juga menggambarkan variabel bebas memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa persentasenya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas tersebut. Menurut Marsono (2014:14) Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk menghitung error pada path analysis dengan rumus  $\sqrt{1 - R^2}$ .

### 3.7.3 Uji Sobel (Uji Intervening)

Uji sobel (uji intervening) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi. Menurut Baron & Kenny (1986) disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji sobel ini dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau ab.

Jadi koefisien  $ab = (c - c^1)$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c^1$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y

setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya tanda error tidak langsung (*indirect effect*), Sab dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{a^2Sb^2 + b^2Sa^2 + Sa^2Sb^2}$$

Dimana :

a = koefisien korelasi X→M

b = koefisien korelasi M→Y

ab = hasil perkalian koefisien korelasi X→M dengan koefisien korelasi M→Y

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

Sab = standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika p-value < alpha (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.
- b. Jika p-value > alpha (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.